

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan. Didalam masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital didalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya¹.

Manusia merupakan makhluk yang paling Sempurnah didunia. Hal tersebut dibuktikan dengan kemajuan teknologi yang berhasil diciptakan dan dikembangkan oleh manusia. Manusia bisa menciptakan itu semua karena kesempurnaan darinya yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah/ 58:11

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT rineka Cipta, 2006), hal. 14

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.”

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambanya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka agar berbuat baik kepada sesama mereka didalam suatu majelis (Tafsir Ibnu katsir)². Mereka didalam suatu majelis, manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratik, dan kompetitif.

Matematika secara esensia merupakan proses berfikir yang melibatkan konstruksi dan menerapkan abstraksi, serta menghubungkan jaringan ide-ide secara logis. Ide-ide tersebut seringkali muncul dari kebutuhan dalam memecahkan masalah-masalah sains, teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat hubungan yang sangat erat antara matematika dan sains. Sains menyediakan masalah-masalah yang perlu diselidiki dan dianalisis dengan matematika, Sementara itu matematika menyediakan alat yang berguna dalam menganalisis data. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah meliputi

²Sholeh, (Jurnal Al-Thariqah) Vol.6 No,2 Desember 2016 208

kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*)³. Tetapi hal ini nampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu⁴.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan Lina Latifa pada tahun 2019 tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together*” (NHT) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 2 Rama Kelandungan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018-2019. Bahwa hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I didapati nilai rata-rata siswa yaitu 66,5 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 60% setelah diadakan refleksi pada siklus I maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 80,75 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 80%.⁵

³UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁴Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 16

⁵ Lina Latifa. 2019, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 2 Rama Kelandungan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rini Febriani pada 2018 tentang Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *number head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Negeri 1 Lembursawah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-t dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil nilai t-hitung sebesar 3.542 lebih besar dari nilai t-tabel 2.035. serta nilai signifikan yaitu 0.851 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *number head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Negeri 1 Lembursawah di kelas IV A SD negeri 1 Lembursawah⁶.

Berdasarkan hasil Observasi di SMP Negeri 2 Ambon diperoleh informasi dari murid, bahwa sampai saat ini matematika masih di kategorikan sebagai salah satu pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa bahkan beberapa siswa ditempat obvservasi, selalu mencari cari alasan untuk tidak mengikuti jam pelajaran matematika, semua itu disebabkan kerena guru bidang studi mata pelajaran tersebut selalu menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan juga mengantuk. hal-hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satu ketidakmampuan guru untuk membuat

⁶ Rini Febriani 2018, Metode pembelajaran *number head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 lembursawah

suasana pembelajaran yang menarik pada umumnya dalam proses pembelajaran matematika, guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak guru matematika yang menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dalam berbagai materi, dimana metode ceramah adalah sebuah metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Model pembelajaran kooperatif tipe “*Number Heads Together* (NHT)” adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. “*Number Heads Together* (NHT)” adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri *reward*⁷. Salah satu untuk memperbaiki/meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe “*Number Heads Together* (NHT)”

⁷ Arifa Mardiyastuti, dkk, e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol,4 No,1 Tahun 2016.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Aljabar di MTs Negeri Ambon.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka masalah inti dari penelitian ini adalah,

1. Bagaimana pengaruh respon siswa Mts Negeri Ambon terhadap penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model *number heads together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada materi aljabar di MTs Negeri Ambon?
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) pada materi aljabar di MTs Negeri Ambon.
2. Untuk mengetahui respon siswa MTs Negeri Ambon terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT)
3. Untuk mengetahui berapa besar respon siswa MTs Negeri Ambon terhadap model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa

Untuk menimbulkan aktifitas belajar dalam proses belajar mengajar yang diharapkan agar bisa lebih aktif dalam kelas.

2. Guru

Bahan Informasi dan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pemilihan model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Memberikan pengalaman lapangan tentang proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dan memberikan motivasi untuk menciptakan kompetensi pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran dalam penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Model *Number Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru. Model *Number Heads Together* (NHT) ini pada dasarnya merupakan varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah peneliti hanya menunjuk seorang siswa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua

siswa baik secara fisik, emosional maupun intelektual. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

2. Hasil belajar aljabar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang dapat diukur dengan menggunakan tes akhir setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Sedangkan cakupan materi pelajaran matematika terbatas pada pokok bahasan, waktu dan pengukuran, mengambil materi aljabar karena berdasarkan hasil observasi peneliti.
3. Materi operasi aljabar yang dimaksud adalah materi aljabar khususnya sub bab sifat-sifat aljabar (sifat komutatif, sifat asosiatif dan sifat distributif) yang akan diajarkan pada siswa kelas VII⁸..